



BUAH BIBIR | CLARISSA IVANA KARTIKA DINANSI
WISUDAWATI TERMUDA

Selalu Perhatikan Dosen

LULUS kuliah menjadi sarjana menjadi dambaan setiap mahasiswa. Apalagi jika bisa lulus dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) cumlaude dan menjadi wisudawan termuda.

Itu yang dialami Clarissa Ivana Kartika Dinansi. Wisudawati Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisip) Undip Semarang itu menerima penghargaan sebagai wisudawati termuda dari Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) tepat saat dilakukan upacara wisuda di Gedung Prof Sudharto Undip, Tembalang, Selasa (7/8) lalu.

"Saya senang karena saya bisa mencapai tahap ini jauh lebih dahulu dibanding te-

man sebaya saya yang sejatinya baru mulai menjalani perkuliahan. Selain itu, saya senang juga karena bisa membuat bangga dan menjadi kebanggaan orangtua," kata gadis yang akrab disapa Clarissa itu.

Clarissa mendapat penghargaan Leprid sebagai wisudawati termuda karena usianya yang baru 18 tahun sudah merenyndang gelar Sarjana. Padahal, di usia tersebut pada umumnya baru menjadi mahasiswa.

■ KE HALAMAN 17



Selalu Perhatikan... ■ DARI HALAMAN 9

Hal itu karena Clarissa mengikuti program akselerasi atau percepatan sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Sehingga ia bisa masuk ke sekolah menengah hingga SMA pun lebih awal dibanding teman seusianya.

"Saya dulu masuk kuliah pada 1 September 2014 dan selesai studi S1 pada 31 Mei 2018 ini dengan IPK 3,68. Lalu, Selasa (7/8) wisuda," tutur warga Kabupaten Semarang itu.

Berdasar hitungannya, gadis kelahiran Balikpapan 5 Februari 2000 itu menyelesaikan pendidikannya di Undip Semarang tepat 3 tahun 9 bulan.

Ia mengungkapkan, bisa lulus cepat dan mendapat nilai bagus karena tekad diri sendiri. Orangtuanya tidak pernah memaksa sedikit pun agar segera menyelesaikan

pendidikannya.

"Yang penting rajin saja. Ketika di kelas, saya berusaha untuk perhatikan dosen ketika menerangkan. Lalu sebelum memulai perkuliahan, saya membaca daftar referensi yang telah diberikan di awal perkuliahan. Karena kalau tidak begitu, akan susah untuk nyambung," paparnya.

Clarissa berencana melanjutkan pendidikan S2 dengan mengambil jurusan International Relations di Nanyang Technological University (NTU) Singapura. Hanya saja, keinginannya tersebut sepertinya bakal tertunda karena faktor beasiswa.

"Saya sebenarnya sudah diterima di NTU untuk tahun ini. Tapi saya belum dapat beasiswa dan kebetulan pihak NTU baru menyediakan saya break dulu 1 tahun," je-

lasnya.

Agar bisa langsung melanjutkan sekolahnya, Clarissa berencana mencari keberuntungan dengan mendaftar beasiswa dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Sementara itu, Direktur Leprid, Paulus Pangka menyampaikan apresiasi kepada Clarissa. Sehingga Leprid menganugerahi Clarissa penghargaan. Selain Clarissa, Leprid juga memberikan penghargaan kepada Fisip Undip dan Rektor Undip karena meluluskan mahasiswa termuda.

"Dia tidak hanya termuda tapi juga nilainya cumlaude. Ini yang menjadi kebanggaan," kata Paulus.

Paulus berharap, sosok Clarissa ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya agar belajar yang rajin namun tidak hanya sekadar mengejar nilai akan tetapi juga aktif kegiatan di kampus. (nal)